

SURAT TUGAS

Nomor: 1333-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **MICHELLE QUINSA TANUDAJAJA**
2. **J. M. JOKO PRIYONO S., Ir., M.T.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Pengadaan Destinasi Wisata Edukasi Dan Ruang Terbuka Sebagai Upaya Optimalisasi Wisata Kota Tua
Nama Media : Jurnal Stupa
Penerbit : Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : Volume 4/ Nomor 2/ 2022 / 2
URL Repository : <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22057>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 8a56180b8b699168513f93b415c5b607

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SEZEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chrysilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMajukan PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGEK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO	2599 - 2614
<i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBUTARA	2615 - 2630
<i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA	2631 - 2644
<i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA	2645 - 2660
<i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU	2661 - 2676
<i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR	2677 - 2688
<i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI BIOINSPIRED PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT	2689 - 2704
<i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENDEKATAN SPACE SYNTAX DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE	2705 - 2716
<i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG	2717 - 2728
<i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG	2729 - 2740
<i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN WALKABLE CITY	2741 - 2754
<i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR	2755 - 2766
<i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN	2767 - 2782
<i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdopus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) <i>Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) <i>Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) <i>Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang</i>	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA <i>Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) <i>Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD <i>Aditya Martin Kelana</i>	3185 - 3194

PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA

Michelle Quinsa Tanudjaja¹⁾, J. M. Joko Priyono Santoso²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mailnyakinkin@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kota Tua Jakarta, Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata domestik dan mancanegara, yang seharusnya penuh dengan dinamika dan potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu heritage education tourism Jakarta. Kenyataannya berdasarkan kuisisioner, wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata lainnya seperti Ancol (*Jakartabay*). Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menilai museum sebagai bangunan tua angker dan membosankan karena kurangnya program yang menarik dan kurang bersahabatnya fasilitas pedestrian. Demi meningkatkan minat wisatawan, digunakan metode akupunktur perkotaan, sebagai langkah perbaikan Kota Tua Jakarta. Yaitu menyuntikan program atraksi yang lebih moderen seperti area peristirahatan dan kuliner, tanpa melupakan sejarah kontekstual kawasan dan sekaligus instagenic yang merupakan tren masyarakat yang suka mengunggah kesehariannya ke media sosial. Menggunakan studi literatur, survey, kuisisioner dikumpulkan data yang akurat. Proses analisis sintesis dilakukan untuk menemukan program serta lokasi yang tepat untuk titik akupunktur. Lokasi tapak termasuk dalam kawasan Kota Tua yang dulu termasuk dalam tembok Batavia, terkenal dengan gaya bangunan kolonialnya. Guidelines dari pemprov terkait pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta, menjadikan kawasan ini sebuah destinasi wisata cagar budaya dan wisata edukasi. Proyek menghadirkan fungsi yang sejalan dengan ketentuan tersebut. Hasil akhir dari proyek ini adalah destinasi wisata budaya Batavia, tempat peristirahatan, serta area pertunjukan dengan promade disisi Sungai Ciliwung. Proyek ini dimaksudkan menjadi generator dalam kawasan, sekaligus menjadi atraktor wisatawan dari luar kawasan. Gaya arsitektur yang menyandingkan arsitektur Kolonial Belanda dan moderen. Arsitektur moderen bertujuan untuk mengingatkan kembali karakteristik imperialisme ke dalam arsitektur. Disertai dengan usulan perubahan sistem lalu lintas dan moda transportasi utama dalam kawasan.

Kata kunci: Akupunktur urban; Kawasan Wisata Kota Tua; Pariwisata Edukasi; Pariwisata Jakarta; Wisata Budaya

Abstract

Jakarta Old Town, Jakarta, Indonesia, is one of the domestic and foreign tourism destinations, that should be full of dynamic and potential to be developed into one of Jakarta's heritage education tourisms. In reality, according to the questionnaire, tourists are more drawn to visiting other tourist destinations like Ancol (Jakartabay). This is caused by the views of the public who judge museums to be old haunted buildings and boring because the lack of interesting programs and unfriendly facilities provided for pedestrians. To increase tourist's interest, using the urban acupuncture method, as a step to fixing Jakarta Old Town. That is to add more modern attraction programs such as rest areas and culinary spots, not forgetting the contextual history of the area while also being instagenic, a trend which people likes to upload their daily life on social media. Using literature studies, field survey and questionnaire, collected accurate data. The analysis and synthetic process is done to find programs along with the best location to be made into an acupuncture point. The location of the site is included in the Old City area, that was once included in Batavia wall, famous for its colonial style buildings. Guidelines from provincial government regarding the development of Jakarta Old Town, making this area a cultural heritage tourism destination and educational tourism. Project presenting a function compatible to these provisions. The outcome of this project is a Batavia acculturation cultural education tourism destination, a rest area, and performance area with promenade beside Ciliwung River. This project is meant to become a generator in the area,

while also become a tourist attractor from outside the area. With an architectural style that juxtaposes Dutch colonial architecture and modern. Modern Architecture aims to remind the imperialism characteristics into architecture. Accompanied by the proposed changes to the traffic system and the main modes of transportation in the area.

Keywords: *urban acupuncture; Jakarta Old Town; Education Tourism; Jakarta Tourism; Cultural Tourism*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bedasarkan survey, Kota Tua merupakan salah satu destinasi pariwisata yang kurang diminati. Meskipun memiliki potensi yang terbilang layak untuk dikembangkan menjadi salah satu *heritage tourism* Jakarta. Hal ini disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang menilai museum dan bangunan tua angker dan membosankan karena kurangnya program yang menarik. Pemerintah sudah mencoba mengembangkan destinasi wisata ini. Salah satu upaya pemerintah adalah menjadikannya *Low-Emission Zone* yang sekaligus membuat kawasan ini ramah pejalan kaki. Upaya ini dilakukan, karena menurut Badan Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta, Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata adalah 537 miliar rupiah pada bulan Februari 2019. Jakarta sebagai ibukota negara diharapkan bisa mengelola obyek-obyek pariwisata yang ada di dalamnya sehingga dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun manca negara. Program ini belum berhasil guna karena saat dilakukan kuisioner pada Desember 2021, menghasilkan pernyataan bahwa wisatawan merasa bosan ketika berkunjung, serta belum terfasilitasi dengan baik sebagai pejalan kaki.

Bedasarkan data yang diperoleh, satu dari banyak faktor yang menyebabkan orang enggan untuk berwisata ke Kawasan Kota Tua adalah karena harga jual jajanan yang dinilai terlalu tinggi, Kota Tua juga dinilai membosankan karena isinya yang hanya berupa museum dan titik aktivitas utama di Lapangan Fatahilah. Karena Kawasan Kota Tua yang didominasi dengan museum dan bangunan-bangunan tua, muncul anggapan-anggapan bahwa bangunan tua angker, sehingga makin besarlah keengganan wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu, metode urban akupunktur diperkenalkan dan di pergunakan untuk menghidupkan Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta. Salah satu metode urban akupunktur; aksesibilitas, pedestrian yang kurang bersahabat, serta akses dari parkir mobil yang relatif jauh dan terpapar terik sinar matahari juga menjadi faktor yang membuat wisatawan malas datang atau malas kembali ke destinasi wisata ini diperbaiki. Metode urban akupunktur diharapkan menghasilkan program-program baru yang bersifat sinergi dengan Kawasan Kota Tua Jakarta.

Rumusan Permasalahan dan Batasan Masalah

Pokok permasalahan di wilayah Kota Tua Jakarta lebih mengarah pada program aktivitas yang monoton dan sederhana serta tidak ada variasi program lain. Persoalan sosial tidak masuk dalam ranah diskusi. Dalam perancangannya, proyek ini berfokus untuk meningkatkan minat pengunjung ke Kota Tua Jakarta dengan menghadirkan program-program yang lebih bervariasi dan mendorong atau mendukung terlaksananya aktivitas yang sudah ada di Kota Tua Jakarta.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah menghadirkan solusi arsitektural untuk menampung pengembangan diversifikasi aktivitas agar Kota Tua Jakarta memiliki variasi aktivitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi. Sasarannya adalah menghasilkan sebuah program dalam bidang arsitektur yang dapat digunakan apabila terdapat masalah atau studi kasus serupa di tempat lain.

2. KAJIAN LITERATUR

Kawasan Kota Tua Jakarta

Kawasan Kota tua adalah sebuah Kawasan yang pada tahun 1600-an dipergunakan sebagai pusat perdagangan. Kawasan ini dibangun oleh pemerintah Hindia-Belanda yang pada masa itu menguasai Nusantara dengan sistem infrastruktur seperti kota-kota di Eropa (Heuken, Sejarah Jakarta dalam Lukisan dan Foto, 2017). Ciri gaya arsitektur bangunan di Kota Tua adalah gaya arsitektur kolonial yang dipadukan dengan style tropis untuk beradaptasi dengan iklim di Jakarta. Hasilnya tercermin pada bentuk atap pelana dan jurai yang banyak digunakan di daerah iklim tropis yang dipadukan dengan jendela berukuran besar. Dengan keunikan tersebut Kota Tua dinominasikan menjadi objek cagar budaya ditingkat dunia oleh UNESCO (Tamimi, Fatimah, & Hadi, 2020). Kawasan Kota Tua memiliki beberapa museum yang masih mempergunakan bangunan peninggalan pemerintah Hindia Belanda yaitu Museum Seni Rupa Dan Keramik, Museum Bank Indonesia, Museum Fatahilah, Museum Bank Mandiri, dan Museum Wayang (Heuken, Atlas Sejarah Jakarta, 2014).

Cagar Budaya

Menurut UU No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, cagar budaya merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pemanfaatan cagar budaya sebagai obyek pariwisata merupakan salah satu misi dalam melaksanakan pelestarian cagar budaya, selain itu juga dapat berkontribusi untuk memajukan pariwisata itu sendiri. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Edy Junaedi, cagar budaya memiliki peran yang penting dan besar dalam mendorong pariwisata di DKI Jakarta (Alfred & Rawie, 2019). Menurut Perda DKI Jakarta No.9 Tahun 1999 Bab IV, bangunan cagar budaya dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu golongan A, yang seluruh bagiannya tidak boleh diubah dari bentuk asli, dapat dipertahankan dengan preservasi dan dalam pemeliharaannya harus menggunakan material yang sama. Contoh cagar budaya golongan A adalah Gereja Katedral Jakarta. Golongan B yang boleh dirubah kecuali bagian badan atau struktur utama, dapat dipertahankan dengan restorasi atau rekonstruksi. Contoh cagar budaya golongan B adalah Bioskop Metropole. Lalu golongan C yang boleh diperbarui dengan mengikuti pola bangunan, detail ornamen, serta bentuk asli dari lingkungannya. Bagi cagar budaya golongan C boleh dimasukkan fungsi yang sesuai dengan rencana kota, contohnya Café Batavia (Leonardo, 2013).

Studi Tampak Arsitektur Kolonial di Indonesia

Gaya arsitektur Kolonial di Indonesia terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Arsitektur Kolonial Hindia Belanda (abad 17-18) berkembang sejak jaman awal kedatangan belanda, dengan ciri jendela besar dengan 2 daun, desain façade terkesan tertutup dan polos, umumnya berwarna putih, plafon tinggi dengan atap pelana atau prisai. Contoh bangunan pada masa ini adalah Museum Wayang dan Museum Fatahilah.
- b. Arsitektur Indische Empire (abad 18-19) merupakan hasil percampuran budaya Belanda dengan kebudayaan Indonesia dan sedikit kebudayaan Cina dengan ciri denah yang simetris, teras sangat luas dan terhubung dengan taman dengan kolom gaya Yunani di ujungnya, memiliki teras keliling, teritrisan besar, plafon tinggi dengan atap pelana atau prisai. Contoh bangunan pada masa ini adalah Museum Seni Rupa & Keramik serta Museum Gajah.
- c. Arsitektur transisi (abad 19 akhir -20 awal) berlangsung singkat dan dipenuhi oleh modernisasi dan perubahan social akibat kebijakan politik. Ciri-ciri gaya arsitektur abad ini terdapat Menara di kedua sisi pintu, atap pelana serta prisai masih umum dipergunakan dengan tambahan konstruksi untuk ventilasi, denah simetris dengan teras di sekeliling bangunan. Contoh-contoh bangunan yang dibangun pada masa ini adalah Lawang Sewu dan Kunstkring.

- d. Arsitektur Kolonial Modern (paruh pertama abad 20) mulai dibuat oleh arsitek Belanda dengan pendidikan akademis yang mulai berdatangan ke Hindia Belanda. Ciri-ciri gaya arsitektur Kolonial Modern yaitu denah lebih variative, clean design atau form follow function, atap perisai dan pelana masih digunakan meskipun sudah berkurang, sebagai gantinya, mulai ada penggunaan atap beton yang datar. Contoh bangunan masa ini adalah Metropole XXI, dan Stasiun Jakarta Kota (Handinoto, 1993).

Pusat Kebudayaan

Pusat kebudayaan atau *cultural center* merupakan sebuah wadah yang bekerja atau berfungsi untuk mempromosikan atau berkegiatan seputar kesenian dan kebudayaan suatu tempat (Oxford Lexico, 2022). Kegiatan yang ada dimaksud untuk menarik minat dan partisipasi semua kalangan baik dari dalam komunitas maupun dari luar. Biasanya budaya atau kesenian yang dipromosikan sesuai dengan lokasinya. Secara umum kegiatan dalam pusat kebudayaan gratis atau sangat terjangkau, dengan tujuan agar tidak ada pengunjung yang tersingkir secara ekonomi (Wiki Didactic, 2015).

Pariwisata

Menurut WTO (*World Tourism Organization*) pariwisata merupakan kegiatan orang melakukan perjalanan ke tempat yang bukan lingkungan biasanya untuk waktu yang kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk mengisi waktu, bisnis, dan maksud lainnya (World Tourism Organization, 2008). Pariwisata menyangkut wisatawan, destinasi wisata, dan pengusaha pariwisata. Berkaitan dengan ilmu arsitektur, yang akan difokuskan adalah destinasi wisata. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6, destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata dan umum, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling melengkapi demi terjadinya kepariwisataan (Kementrian BUMN, 2009).

Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Pariwisata

Menurut Alizadeh dan Isa terdapat potensi yang sangat besar untuk mempromosikan dan mempopulerkan wisata melalui unggahan ke sosial media yang belum disadari dan/atau dioptimalkan oleh tourism office (Alizadeh & Isa, 2015). Melalui percobaan yang dijalankan oleh Handayani, Instagram dapat menciptakan hype/buzz. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah likes dan komentar. Melalui viralnya unggahan tersebut membuat banyak orang tertarik, mencari tahu, dan berkunjung ke destinasi wisata (Handayani & Adelvia, 2020).

Urban Akupunktur

Menurut Lerner dalam bukunya 'Urban Akupunktur', menyebutkan bahwa urban akupunktur adalah tindakan intervensi yang efektif di suatu titik dalam konteks urban untuk memperbaiki kualitas kawasan tertentu. Urban akupunktur harus dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu tepat, cepat, dan kontekstual dengan kawasan eksisting. Urban akupunktur harus memiliki dan membawa karakter suatu wilayah yang diakupunktur (Lerner, 2014).

3. METODE

Kajian Literatur dan Kuisisioner

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui kajian pustaka terkait akupunktur urban sebagai metode, prinsip, serta tema. Melakukan studi data faktual terkait isu-isu yang terjadi di Jakarta, hingga akhirnya memilih pariwisata di Jakarta sebagai isu yang akan dibahas, kemudian data primer dikumpulkan dengan bantuan kuisisioner. Hingga ditentukan isu yang akan didalami yaitu destinasi wisata Kota Tua Jakarta yang kurang diminati. Untuk lebih mengenal Kawasan Kota

Tua dan mencari tahu alasan mengapa Kota Tua kurang diminati, data dikumpulkan dengan metode sebagai berikut:

Urban Akupunktur

Setelah memilih lokasi menggunakan metode urban akupunktur dalam pengumpulan data yang dimulai dari pemetaan, terdapat dua tahapan pemetaan. Pemetaan pertama dilakukan untuk mendata destinasi wisata yang terdapat dalam radius 3 km dari Kawasan Kota Tua. Pemetaan tahap kedua adalah untuk mendata pola jalan, RTH, atraksi, transportasi, pembagian golongan cagar budaya, pemetaan fungsi bangunan, serta pemetaan peruntukan zonasi.

Survey Lapangan

Pengumpulan data primer dengan survey lapangan yang dilakukan bersamaan dengan *photographing*, serta merekam data-data lainnya yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi :

- a. Keramaian di beberapa titik dalam kawasan, yang akan menjadi bahan pertimbangan penempatan shelter kendaraan
- b. Pengumpulan data kebisingan sekitar tapak
- c. Pengumpulan foto serta video suasana lingkungan dalam kawasan, dan di sekitar tapak
- d. Pengamatan aktivitas serta sirkulasi di dalam kawasan, dan di sekitar tapak. Baik sirkulasi manusia maupun sirkulasi kendaraan

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber dan instansi terkait seperti pemerintah, pengelola, instansi lainnya yang berhubungan, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berhubungan dengan tema dan perancangan proyek.

Analisis SWOT

Metode SWOT merangkum seluruh data kedalam satu tabel yang kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi untuk membantu proses perancangan serta program aktifitas yang sesuai dan tepat untuk mengatasi masalah kawasan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi Kawasan

Di sekitar Kota Tua (radius 3 km, tidak termasuk bangunan dan atraksi di dalam kawasan kota tua) terdapat 6 destinasi wisata komersial, 2 bangunan bersejarah, 1 museum, dan 1 taman hiburan.



Gambar 1. Destinasi wisata dalam radius 3 km dari Kota Tua Jakarta
Sumber: Google Earth dan diedit oleh penulis, 2022

Kawasan Kota Tua berada di bagian utara Kota Jakarta, meski demikian kawasan ini masih termasuk dalam administrasi Jakarta Barat. Kawasan ini merupakan kompleks bangunan bersejarah peninggalan jaman VOC. Pada saat itu kawasan ini masih disebut Kota Batavia.

Sekarang kawasan ini merupakan kawasan yang memiliki cukup banyak bangunan bersejarah.

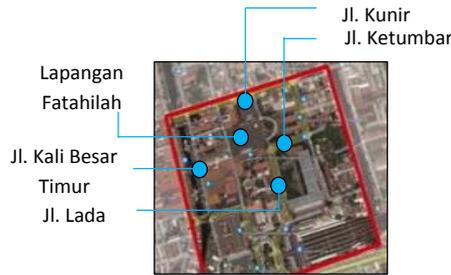
Tabel 2. Pembahasan Analisis Kawasan

Pemetaan	Penjelasan
	<p>Solid-Void</p> <p>Kota Batavia awalnya merupakan area yang di rencanakan untuk menjiplak Kota Amsterdam. Jalan dan kanal di buat lurus untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan. Desain grid yang ada pada Kota Batavia dapat terlihat dari formasi bangunan pada kawasan.</p>
	<p>RTH dan Muka Air</p> <p>Bedasarkan <i>mapping</i> terlihat bahwa area terbuka terluas adalah Lapangan Fatahilah yang dulunya merupakan alun-alun di depan Gedung Balai Kota. Di Jl. Lada terdapat lahan kosong yang merupakan tanah milik PT. KAI, saat ini sedang dalam tahap pembangunan proyek MRT Jakarta.</p>
	<p>Attractor (eksisting)</p> <p>Kota Tua merupakan kompleks museum dan bangunan peninggalan jaman VOC. Terdapat museum Sejarah Jakarta, Museum Keramik, Café Batavia. Selain itu, Jalan Kunir di utara kompleks museum, sering dijadikan lahan pasar malam yang menawarkan banyak jajanan, mainan dan perhiasan tiruan.</p>
	<p>Rute Transportasi</p> <p>Kawasan Kota Tua memiliki titik TOD yang dillengkapi dengan trowongan penyebrangan bawah. tanah. Transportasi di Kota Tua cukup lengkap dengan adanya bus. TransJakarta (koridor 1 & 12), KRL, LRT, serta MRT yang direncanakan selesai pada tahun 2025.</p>
 <p> ■ Cagar budaya A ■ Cagar budaya B ■ Golongan 1 ■ Golongan 2 ■ Golongan 3 </p>	<p>Bangunan Cagar Budaya</p> <p>Kawasan Kota Tua dibagi dalam 3 golongan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Golongan 1 sumbu <i>Amsterdam Port – Stadhuis</i> (Jl Cengkeh – Lapangan Fatahilah) dulu merepresentasikan kekuatan politik kolonial. • Golongan 2 berada di sepanjang Kali Krukut dulu mempresentasikan kekuatan ekonomi. • Golongan 3 didominasi bangunan cagar budaya B.
	<p>Peta Rencana Kota</p> <p>Bedasarkan data dari situs Jakarta Satu, Kawasan Kota Tua didominasi dengan zona komersial dan zona campuran. Dengan beberapa Gedung Pemda (bangunan-bangunan cagar budaya)</p>

Sumber: Penulis, 2022

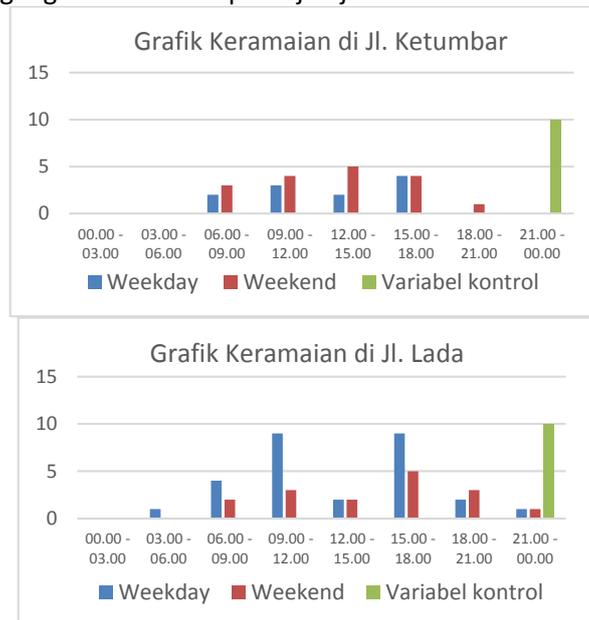
Analisis Keramaian melalui Pengamatan dan Grafik

Untuk dapat menentukan posisi shelter delman yang tepat, data persebaran pengunjung diperlukan. Berikut adalah pemetaan 5 titik dimana dilakukan observasi keramaian pengunjung.



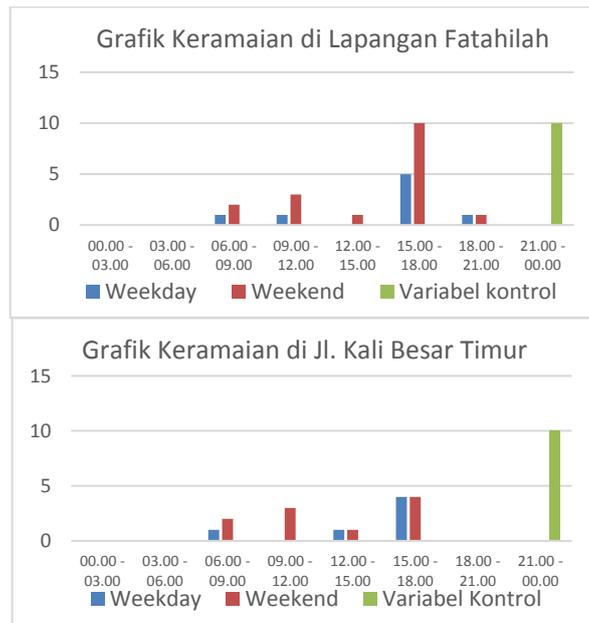
Gambar 2. Titik lokasi observasi keramaian
Sumber: Google Maps diedit oleh Penulis, 2022

Jl. Ketumbar merupakan salahsatu jalan besar yang kurang ramah bagi pejalan kaki. Hampir 90% dari keramaian yang terdata pada grafik adalah dari kendaraan yang lewat. Jl Lada berada tepat di depan pintu keluar Stasiun Kota. Jalan ini mencapai puncak keramaiannya pada jam pergi dan pulang kantor di hari kerja. Selain pengguna transportasi public, puncak keramaian ini juga diramaikan oleh pedagang kaki lima dan pekerja ojek online.



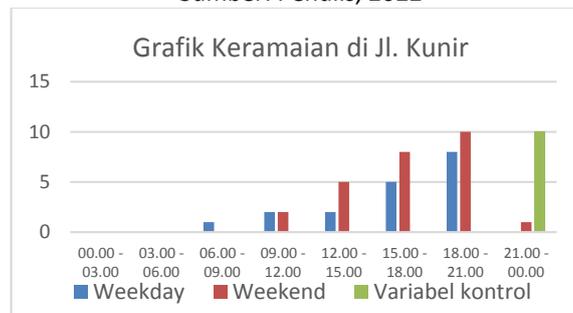
Grafik 1. Keramaian di Jalan Ketumbar (kiri); Grafik 2. Keramaian di Jalan Lada (kanan)
Sumber: Penulis, 2022

Lapangan Fatahilah sering dijadikan destinasi utama orang yang mengunjungi Kota Tua karena variasi kegiatan yang ada di area lapangan. Area mulai ramai sekitar jam 3, puncak pengunjung ada di jam 4-6 sore. Jl Kali Besar Timurtidak seramai Lapangan Fatahilah jalan ini hanya digunakan untuk menunggu pasar malam di Jl. Kunir. Area ini termasuk area steril, tetapi petugas mengutamakan sterilisasi lapangan. Jl. Kunir memiliki dua ruas jalan, 1 untuk lalu lintas, dan ruas lainnya sering digunakan sebagai lahan pasar malam. Pasar malam mulai beroperasi pukul 4 sore dimana pedagang mulai berdatangan untuk mendirikan tenda.



Grafik 3. Keramaian di Lapangan Fatahilah (kiri); Grafik 4. Keramaian di Jalan Kali Besar Timur (kanan)

Sumber: Penulis, 2022



Grafik 5. Keramaian di Jalan Kunir

Sumber: Penulis, 2022

Usulan Sirkulasi Kawasan Kota Tua Jakarta

Untuk mewujudkan *low-emission zone* sebagaimana telah di canangkan pemerintah, dilakukan rekayasa lalu lintas, tetapi tidak sesuai ekspektasi, program ini tidak membuahkan hasil yang signifikan. Kawasan Kota Tua Jakarta diusulkan untuk menjadi kawasan wisata yang bebas kendaraan pribadi, sehingga sirkulasi kendaraan yang ada hanya bus umum TransJakarta, dan kereta kuda delman. Kendaraan pribadi dapat memanfaatkan area parkir eksisting di lapangan barat Jembatan Kota Intan, dan di sepanjang di Jl. Teh untuk parkir di sisi utara kawasan Kota Tua. Untuk kendaraan dari arah pusat (selatan Kota Tua) akan memanfaatkan lapangan parkir di Glodok yang merupakan area yang sudah ditetapkan pemerintah sebagai tempat parkir kendaraan pribadi untuk ke daerah Kota Tua. Sehingga dari area parkir, wisatawan hanya perlu berjalan selama 6 menit atau 450 meter untuk mencapai shelter delman. Delman ini akan berkeliling dalam kawasan Kota Tua dan wisatawan dapat turun di atraksi tujuannya.



Gambar 3. Rekayasa lalu lintas *Low Emission Zone*; Usulan sirkulasi Kawasan Kota Tua
Sumber: Dishub DKI Jakarta, 2020; Cadmapper diedit oleh Penulis, 2022

Analisis Kawasan Menggunakan SWOT

Tabel 3. Tabel Analisis SWOT Kawasan Kota Tua

Internal Factor External Factor	Strength <ul style="list-style-type: none"> Kota tua memiliki pola infrastruktur grid Terdapat cukup banyak RTH dalam Kawasan kota tua Memiliki 5 atraksi museum Terdapat banyak pedagang kaki lima dalam kawasan Kota Tua Kawasan sudah terintegrasi dengan TOD Kawasan didominasi dengan zona komersial dan campuran 	Weakness <ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pejalan kaki kurang ramah pengguna Tidak semua RTH dapat diakses publik Berada di antara dua kali Tidak terdapat banyak tempat peristirahatan yang nyaman Tidak memiliki titik <i>start</i> dan <i>finish</i> dari rute pariwisata yang jelas Kawasan didominasi bangunan cagar budaya yang terikat peraturan konservasi
	Opportunity <ul style="list-style-type: none"> Pola grid memudahkan orientasi dan pencapaian ke suatu tempat Keramaian berpusat di RTH Kali dapat dijadikan tempat wisata Museum menarik minat wisatawan untuk berkunjung Wisatawan tertarik dengan jajanan pedagang kaki lima Kemudahan pencapaian karena dekat TOD Zona peruntukan komersial membuka peluang usaha yang dapat menarik wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat yang nyaman untuk wisatawan beristirahat setelah berkeliling mengunjungi museum-museum. Menyediakan fasilitas untuk mawadahi pedagang kaki lima di satu tempat Menyediakan pusat informasi untuk mendukung pariwisata terutama ke 5 museum Menyediakan fasilitas yang menjadi titik <i>start</i> pariwisata dekat dengan titik TOD Membuat bangunan dimana fungsinya dapat menjadi pemasukan bagi proyek itu sendiri
Threat <ul style="list-style-type: none"> Keramaian yang tidak merata pada jam-jam tertentu Pemusatan keramaian hanya berpusat di beberapa tempat Wisatawan jadi malas berjalan kaki untuk ke destinasi dalam kawasan Pedagang kaki lima tidak teratur Orang yang pergi ke lokasi hanya untuk lewat (ke tempat lainnya) Wisatawan sulit untuk mencari informasi lengkap terkait Kota Tua Kawasan jadi cukup membosankan dengan gaya bangunan yang mirip satu dengan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan desain bangunan serta lingkungan yang dapat memberi perasan aman, nyaman dan menarik bagi wisatawan Menyediakan suatu tempat untuk menjadi wadah pedagang kaki lima berjualan Menyediakan <i>attractor</i> dekat dengan titik TOD untuk menarik orang dari TOD Menyediakan pusat informasi yang sekaligus menjadi titik <i>start</i> dan <i>finish</i> pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat peristirahatan bagi wisatawan untuk meratakan keramaian Menyediakan pedestrian yang baik dan aman sehingga pengunjung nyaman bergerak di dalam kawasan. Membuat <i>attractor</i> yang memiliki nilai kebaruan baik secara fisik bangunan maupun program aktivitas

Sumber: Penulis, 2022

Lokasi dan Data Tapak

Tapak perancangan berada di Jalan Lada Dalam, tepatnya di sisi Sungai Ciliwung, dengan luas sebesar 15.407,44 m². Tapak berada di lahan yang dulu berada dalam tembok Kota Batavia, dan terikat dengan peraturan pemerintah untuk mengembangkan area ini dengan fungsi kegiatan sosial dan budaya, edukasi, wisata internasional, replikasi Kota Lama Batavia, pusat bisnis serta perdagangan terbatas. Area dalam tembok Batavia juga diarahkan untuk memiliki pola struktur grid.



Gambar 4. Lokasi dan luas tapak (kiri); Lokasi tapak di dalam area tembok Batavia (kanan)
Sumber: Google Maps diedit oleh Penulis, 2022; Adolf Heuken (2014), Google Maps diedit oleh Penulis, 2022

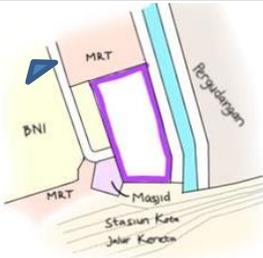
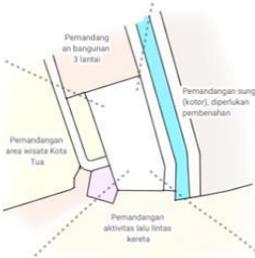
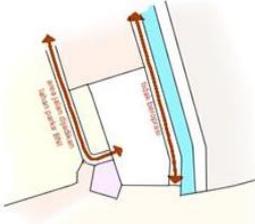
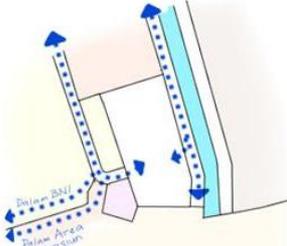
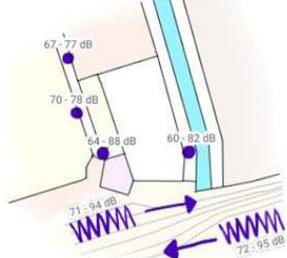
Tabel 4. Data tapak dan Rencana perancangan

Data	Ketentuan	Rencana Luasan (m ²)
Zonasi	C1	C1
Luas Tapak	15.407,44 m ²	15.407,44 m ²
GSB	-	13.315,24 m ²
KDB	75%	11.555,58 m ²
KLB	3	46.222,32 m ²
KB	4	4 lantai
KDH	30%	4.622,23 m ²
KTB	55%	8.474,09 m ²
Jumlah Basement	-	0
Jam Oprasional	-	09.00 – 22.00 (<i>post-pandemic -02.00</i>)
Fungsi	wisata, edukasi, sosial-budaya, pusat bisnis perdagangan terbatas	Pariwisata Edukasi / Ruang Terbuka Publik

Sumber: Jakarta Satu, 2022; Penulis, 2022

Analisis Tapak

Tabel 5. Analisis Tapak

Pemetaan	Penjelasan
<p>Lapangan Fatahilah</p> 	<p>Lingkungan sekitar tapak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tapak terletak di sisi barat Kali Ciliwung • Dikelilingi bangunan di dua sisi, dan lahan terbuka • Bangunan di sekitar tapak merupakan : <ul style="list-style-type: none"> • parkir KAI (utara); diusulkan menjadi shelter delman • Wisma BNI (barat) • Stasiun Kota (selatan)
	<p>View dari tapak</p> <p>Mayoritas pemandangan dari tapak kurang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di utara tapak terdapat lahan terbuka eksisting yang direncanakan menjadi shelter delman • Di sisi barat terdapat Kali Ciliwung kondisinya kurang terawat, air tercemar dan berwarna kehijauan • Seberang sungai adalah perumahan padat penduduk. • Di dua sisi lainnya (barat dan selatan) tapak langsung berbatasan dengan bangunan
	<p>Sirkulasi kendaraan</p> <p>Jalan kendaraan di sekitar tapak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jl. Lada Dalam, termasuk dalam kompleks BNI diapit dua bangunan milik BNI. Dijadikan lapangan parkir karyawan BNI. • Jl. Ketumbar di sebelah Kali Ciliwung yang merupakan jalan inspeksi yang buntu, di sebelahnya adalah perumahan padat yang merupakan eksisting tapak
	<p>Sirkulasi pejalan kaki</p> <p>Terdapat 2 jalan sirkulasi manusia ke dan dari tapak :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jl. Ketumbar, hanya dipergunakan oleh warga karena merupakan jalan inspeksi dan buntu • Jl. Lada Dalam (ke arah utara) dalam lebih banyak digunakan sebagai lahan parkir BNI • Jl. Lada Dalam (sebelah stasiun KAI) bisa dilintasi pejalan kaki yang menuju/dari Stasiun Kota. Area ini dijadikan lahan parkir.
	<p>Kebisingan</p> <p>Standar kebisingan program aktivitas yang paling membutuhkan ketenangan (seperti ruang baca, <i>coworking space</i>, dll) menurut keputusan dari MENKES dan Menteri Lingkungan Hidup adalah 45 – 55 dB. Menurut survey lapangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masjid Baitussalam pada jam Ibadah Jumat siang dapat mencapai kebisingan 88 dB • Jl. Lada Dalam dapat mencapai 78 dB • Kebisingan dalam Stasiun Kota data mencapai 95 dB

Sumber: Penulis, 2022

Analisis Tapak Menggunakan SWOT

Tabel 3. Tabel Analisis SWOT Tapak

External Factor	Internal Factor	<p>Strength</p> <p>Usulan Fungsi Proyek (kesimpulan dari SWOT Kawasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tempat peristirahatan • Pusat infotmasi pariwisata Kota Tua • Titik <i>start</i> dan <i>finish</i> pariwisata Kota Tua • Memiliki area makan, • Pusat kebudayaan dengan acara dan event harian
		<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dekat dengan Lapangan Fatahillah (400 m) dan museum • Lokasi dekat dengan titik TOD • Tidak semua RTH dapat diakses publik • Berada di sebelah Kali Ciliwung • Pedagang kaki lima tidak tertata di pinggir jalan • Cuaca Jakarta yang cenderung cerah • Pariwisata Kota Tua belum memiliki area peristirahatan • Banyak terdapat fungsi kantor • Berada dekat dengan Masjid
		<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan pedestrian yang ramah pengguna • Menyediakan akses langsung dari TOD ke tapak (underground, bridge, dst), bangunan keliatan dari TOD (3-4 lantai). • Pembenahan jalan di sebelah Kali Ciliwung dapat dimanfaatkan jadi RTH atau akses masuk ke tapak • Menyediakan wadah bagi pedagang kaki lima untuk berjualan • Menyediakan area peristirahatan yang nyaman • Area makan dapat digunakan karyawan kantor di sekitar tapak • Menyediakan jalur pedestrian ke masjid
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan RTH yang lebih nyaman dan menarik • Menjadi pusat informasi (update berkala) sekaligus titik <i>start</i> dan <i>finish</i> rute pariwisata • Menyediakan akses langsung dari TOD ke tapak • Membuat fasilitas parkir dalam tapak • Menyediakan lokasi wisata kuliner dengan harga terjangkau dengan memasukan penjual pedagang kaki lima ke satu area yang menjadi pusat jajanan Kota Tua • Memanfaatkan penghijauan sebagai buffer suara • Mengatur tata ruang dan/atau menggunakan penyelesaian lain untuk ruang-ruang yang perlu ketenangan • Memanfaatkan Jl. Lada Dalam sebagai akses keluar dari tapak • Pembenahan jalan di sebelah Kali Ciliwung dapat dimanfaatkan jadi RTH atau akses masuk ke tapak

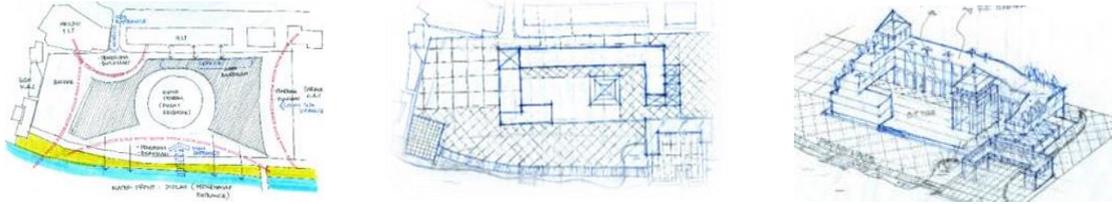
Sumber: Penulis, 2022

Program Kegiatan

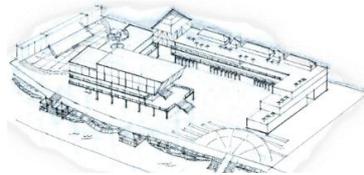
Bedasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh beberapa program kegiatan yang sesuai dengan ketentuan dan tujuan proyek, yaitu pusat kebudayaan Batavia, yang meliputi kelas-kelas edukasi terkait seni tari, musik, makanan, dan kerajinan tangan. Selain itu juga terdapat panggung pertunjukan outdoor dan indoor yang menjadi lokasi pentas kesenian Batavia sesuai jadwal harian dari pengelola. Program-program tersebut termasuk dalam kriteria wisata edukasi. Program ini dipilih berdasarkan ketentuan *guidelines* yaitu dijadikan kawasan wisata, dan hasil analisis kebutuhan ruang terbuka publik dan area istirahat di kawasan Kota Tua.

Proses Pembentukan Massa Bangunan

Bedasarkan kajian literatur, pengumpulan data serta proses analisis makro, meso, dan mikro yang sudah dilakukan, masuklah penulis pada proses perancangan massa bangunan yang mengacu pada hasil analisis mikro dan analisis kawasan untuk mengadirkan ruang terbuka pada kawasan Kota Tua.



Dibuka di beberapa sisi (dari Jl Lada Dalam, dari lapangan parkir KAI, area depan Jl. Inspeksi) untuk menciptakan ruang penerima, serta buffer suara dari sisi dekat stasiun yang diperlukan berdasarkan hasil analisis tapak. Bentuk dasar dibuat memiliki ruang terbuka (courtyard) dengan massa yang panjang mengelilingi. Bentuk dasar dibuat persegi untuk menjawab ketentuan pola kawasan grid.



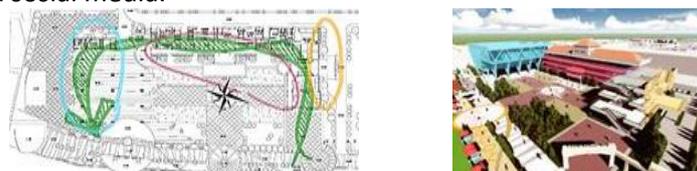
Massa disesuaikan dengan program aktivitas, yaitu fungsi pariwisata edukasi

Gambar 5. Proses pembentukan gubahan massa

Sumber: Penulis, 2022

Konsep

Konsep Old and New merupakan pendekatan terhadap tapak yang merupakan area peninggalan (old) dan sekaligus area wisata dijamin sekarang (new). Secara keseluruhan desain bangunan dibuat dengan mengikuti lini masa (panah hijau). Bagian lingkaran kuning, desain tampak terinspirasi dari façade bangunan Jaman Hindia Belanda (abad 17-18) pada bagian jendela-jendela yang lebar dan modular serta pemilihan bentuk atap jurai. Pada bagian tengah (lingkaran merah), bangunan dibuat memiliki teras terbuka disepanjang bangunan. Desain ini terinspirasi dari gaya bangunan kolonial abad 19. Mengikuti alur lini masa, di bagian lingkaran biru, bangunan di desain dengan lebih moderen, yaitu menggunakan system bracing yang di desain tidak teratur agar terlihat lebih dinamis. Sistem struktur, modern contemporary bracing dengan clean design mencerminkan kehidupan moderen. Pemilihan material kaca – transparency memuat analogi kehidupan seorang di masa moderen yang diliputi dengan ke"transparan"an sosial media.



Gambar 6. Konsep *old and new*

Sumber: Penulis, 2022



Gambar 7. Konsep *old and new*

Sumber: Penulis, 2022

Hasil

Dengan tujuan menjadi penggerak kawasan untuk mengoptimalkan pariwisata Kota Tua melalui penyuntikan program aktivitas pariwisata edukasi untuk membangun daya saing,

proyek ini menyediakan ruang terbuka bagi publik, dan destinasi wisata budayaa Batavia (tari, musik, kriya, dan masakan), *foodcourt* yang sekaligus menjadi tempat peristirahatan wisatawan, serta area pertunjukan.



Gambar 8. Aktivitas dalam proyek
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 9. 3D render proyek
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bermula dari sebuah isu terkait minat wisatawan, kemudian terkait dengan masalah keramaian yang tidak merata. Diusulkan perubahan moda transportasi utama dalam kawasan guna untuk mengoptimalkan sirkulasi manusia. Kawasan akan berkolaborasi dengan kusir delman yang beroperasi sering beroperasi dalam kawasan untuk menjadikan delman moda transportasi utama, sedangkan kendaraan pribadi diparkir di luar kawasan. Maka dari itu diperlukan shelter delman di beberapa titik keramaian dalam kawasan seperti di Jl. Kunir, depan Stasiun Kota, dan di Jl. Lada Dalam. Protek berlokasi di sebelah salah satu shelter delman, yaitu di sebelah Sungai Ciliwung, di Jalan Lada Dalam. Proyek destinasi wisata kebudayaan Batavia (tari, musik, kerajinan tangan, dan masakan), *foodcourt* yang sekaligus menjadi tempat peristirahatan wisatawan, serta area pertunjukan dapat menjadi generator dalam kawasan, sekaligus menjadi atraktor wisatawan dari luar kawasan.

Saran

Tulisan ini tidak luput dari kekurangan baik dalam analisis dan pembahasan yang kurang mendalam, ataupun hasil proyek arsitektur yang belum bisa menjawab seluruh permasalahan kawasan. Kekurangan dari tulisan ini dapat dijadikan ide dan topik dalam penelitian selanjutnya, seperti perlunya penelitian lebih lanjut terkait efek samping dari perubahan sistem lalu lintas, moda transportasi dalam kawasan serta jumlah shelter delman yang telah diusulkan. Selain itu

perlu studi lebih lanjut bila didapatkan fungsi program yang dapat mendukung proyek untuk menghidupkan kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, P. Y., & Rawie, Y. (2019, Juli 15). *Cagar Budaya Berkontribusi Besar Terhadap Pariwisata DKI*. Retrieved from Genpi.co: <https://www.genpi.co/travel/15656/cagar-budaya-berkontribusi-besar-terhadap-pariwisata-dki>
- Alizadeh, A., & Isa, R. M. (2015). The use of social media in destination marketing: An exploratory study. *Tourism Preliminary communication*, 18.
- Handayani, F., & Adelvia, K. (2020). Instagram Tourism: Menciptakan Hype pada Destinasi Wisata (Studi pada Akun @indoflashlight). *Universitas Bina Nusantara Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24, 105-118. doi:10.31445/jskm.2020.2856
- Handinoto. (1993). Arsitek G.C. Citroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1915-1940). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, 1-16. Retrieved from http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/81-005/CITROEN.pdf
- Heuken, A. (2014). *Atlas Sejarah Jakarta*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
- Heuken, A. (2017). *Sejarah Jakarta dalam Lukisan dan Foto*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
- Kementerian BUMN. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Retrieved November 30, 2021, from Kementerian BUMN: <https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Informasi Cagar Budaya 5 Kategori Cagar Budaya*. Retrieved Januari 28, 2022, from Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya: <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/informasi/cagarbudaya>
- Leonardo, A. (2013). Perubahan pada Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Studi Kasus: Gedung Kunstkring. *Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Indonesia*, 1-17. Retrieved from <https://123dok.com/document/zk0r5v8y-perubahan-pada-revitalisasi-bangunan-cagar-budaya-studi-kasus-gedung-kunstkring.html>
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Washington DC: Island Press.
- Oxford Lexico. (2022). *Meaning of cultural centre in English*. Retrieved Juni 17, 2022, from Lexico: https://www.lexico.com/definition/cultural_centre
- Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). Tipologi Arsitektur Kolonial di Indonesia. *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 8.
- Wiki Didactic. (2015, Juli 29). *What is the Meaning of Cultural Centre | Definition and What is Cultural Centre*. Retrieved Juni 26, 2022, from Wiki Didactic: <https://edukalife.blogspot.com/2015/07/what-is-meaning-of-cultural-centre.html>
- World Tourism Organization. (2008). *Glossary of Tourism Terms*. Retrieved Juni 26, 2022, from UNWTO: <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>

